

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DENGAN METODE
PERSENTASE PENYELESAIAN PADA CV. ANUGRAH JAYA
KABUPATEN NATUNA**

SKRIPSI

EMILIA

NIM : 14622305



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DENGAN METODE
PERSENTASE PENYELESAIAN PADA CV. ANUGRAH JAYA
KABUPATEN NATUNA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

EMILIA

NIM : 14622305

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DENGAN METODE
PERSENTASE PENYELESAIAN PADA CV. AUGRAH JAYA
KABUPATEN NATUNA**

Diajukan Kepada :

**panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang**

Oleh

NAM : EMILIA
NIM : 14622305

Menyetujui :

Pembimbing Pertama



Sri Kurnia, S.E.Ak.M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Pembimbing Kedua



Meidi Yanto, S.E.,M.Ak
NIDK. 8804900016 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E.,M. Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGEKAUAN PENDAPATAN DENGAN METODE
PERSENTASE PENYELESAIAN PADA CV. ANUGRAH JAYA
KABUPATEN NATUNA**

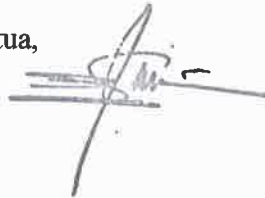
Yang Dipersembahkan dan Disusun Oleh :

NAMA : EMILIA
NIM : 14622305

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Tiga Bulan Juni Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Sri Kurnia, S.E.,M.Ak,M.Si.,CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Sekretaris,



Andry Tonaya, S.E.,M.Ak
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Anggota,



Rachmad Chartady. S.E.,M.Ak,CA
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 23 Juni 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Nama : Emilia
NIM : 14622305
Tahun Angkatan : 2014
Indek Prestasi Kumulatif : 3.20
Program Studi : Akuntansi (S1)
Judul Skripsi : Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Metode
Persentase Penyelesaian Pada CV. Anugrah Jaya
Kabupaten Natuna

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya seluruh isi dan materi dari skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 Juni 2020

Penulis



Emilia

NIM. 14622305

MOTTO

"Semuanya tidak ada yang mudah...

Semuanya butuh perjuangan...

Meskipun rasanya ingin berhenti...

Tapi, ALLAH SWT berkata lain...

Jalani apapun yang sudah ditentukan karena itu pasti yang
terbaik...

Selalu menikmati hidup dan tersenyum 😊"

"Everything is not easy...

All need a struggle...

Even though it feels like to stop...

But, ALLAH SWT said differently...

Live whatever has been determined because it's definitely the best...

Always enjoy life and smile 😊"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya, namun yang paling utama adalah untuk kedua orang tua saya yaitu Ibu **MEDAWATI** dan Bapak **MAT SIRAT**, kemudian untuk abang dan kakak saya yaitu **MINARTO**, **ELI MUSLIHA**, **BURHAN**, selanjutnya adik-adik saya yaitu **DONI ADRIAN** dan **YULIA WULANDARI**. Berkat keluarga yang telah mendukung saya dan dengan senantiasa mengingatkan saya agar tidak putus asa dalam menghadapi rintangan yang saya lewati.

**MAT SIRAT
AND
MEDAWATI**

ALL THE BEST
THANK YOU FOR EVERYTHING

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Puji syukur hamba panjatkan kepada Allah SWT dan junjungan Nabi besar Muhammad SAW karena berkat rahmat dan karuianya hamba bisa menyelesaikan SKRIPSI saya. Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu Mat Sirat dan Medawati beserta Abang To, Ngah Eli, Bang Bur, Doni, dan Yuli karena dukungan merekalah yang membuat saya semangat dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.

SKRIPSI saya berjudul “ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DENGAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN PADA CV. ANUGRAH JAYA KABUPATEN NATUNA”. Penelitian yang saya lakukan adalah di suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang kontruksi, dimana perusahaan kontruksi sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan kapan pendapatan akan diakui. Sehingga saya berkenan mengangkat judul ini dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi banyak kalangan.

Dalam penyusunan SKRIPSI ini, saya sebagai penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk, dorongan dan juga motivasi secara langsung maupun tidak langsung sehingga saya sangat-sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada yang terhormat :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E. M. Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

2. Ibu Ranti Utami, S.E. M. Si. Ak. CA selaku Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E. Ak. M. Si. CA sebagai Dosen Pembimbing I dan yang banyak memberikan pengarahan dan nasehat dalam penelitian kemudian yang pastinya beliau sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti.
4. Bapak Meidi Yanto, S.E.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan nasehat dalam penelitian kemudian yang pastinya beliau juga bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M. Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, dimana beliau telah menerima atau meng ACC judul peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu dan seluruh Staf Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan masukan dan bantuan.
7. Untuk teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, nasehat dan motivasi pada peneliti.
8. Kemudian yang terakhir untuk perusahaan CV. Anugrah Jaya terutama Direktur Perusahaan yaitu Minarto yang telah memberikan izin dan membantu dalam memberikan informasi serta data-data Perusahaan yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini, dan juga Karyawan Perusahaan yang tidak dapat saya sebut satu persatu atas bantuan dan informasi sehingga penelilit dapat menyelesaikan penulisan SKRIPSI ini.

Terimakasih banyak atas semua bantuan, dukungan, nasehat dan motivasi yang sangat membantu peneliti dalam penulisan SKRIPSI ini. Namun, SKRIPSI ini masih jauh dari kata SEMPURNA karena tidak ada yang SEMPURNA kecuali ALLAH SWT. Oleh karena itu penliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun baik itu dari pihak luar maupun dalam dan yang terakhir kalinya semoga SKRIPSI ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi pembaca.

Demikian yang bisa saya sampaikan terlebih dan terkurang saya mohon ma'af sebagai penutup saya sampaikan untuk teman-teman yang mengerjakan SKRIPSI terus semangat pantang menyerah.

Wassallamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Tanjungpinang, 23 Juni 2020

Emilia
NIM. 14622305

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Ilmiah	8
1.5.2 Manfaat Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori	11
2.1.1 Pendapatan (<i>Revenue</i>).....	11
2.1.2 Kontrak Kontruksi	27
2.1.3 Laporan Keuangan	32
2.2 Kerangka Pemikiran	37
2.3 Penelitian Terdahulu.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Jenis dan Sumber Data	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data	42
3.3.1 Wawancara (<i>Interview</i>).....	43
3.3.2 Observasi.....	43
3.3.3 Studi Pustaka.....	44
3.4 Teknik Pengolahan Data.....	44
3.5 Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Gambaran Umum Peusahaan.....	46
4.1.2 Aktivitas Perusahaan.....	48
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan.....	49
4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan	49
4.2 Pembahasan Penelitian	58
4.2.1 Pengakuan Pendapatan Proyek Pembangunan Hotel Wisma Star Inn...	64
4.2.2 Metode Kontrak Selesai.....	64

4.2.3 Metode Persentase Penyelesaian.....	68
4.2.4 Rekap Pengakuan Pendapatan Metode Kontrak Selesai Dengan Metode Persentase Penyelesaian.....	79

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA (*CURICULUME VITAE*)

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pekerjaan Proyek Pembangunan Hotel Wisma Star Inn63
Table 4.2	Laporan Laba Rugi Dengan Metode Kontrak Selesai67
Tabel 4.3	Pencatatan Jurnal Proyek Pembangunan Hotel Wisma Star Inn67
Tabel 4.4	Laporan Laba Rugi Dengan Metode Persentase Penyelesaian77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Plagiarism Checker X Originality Report	89
Lampiran 2	Wawancara	92
Lampiran 3	Dokumentasi	96
Lampiran 4	Surat Keterangan Dari Objek Peneliti	100

ABSTRAK

ANALISIS PENGAKAUAN PENDAPATAN DENGAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN PADA CV. ANUGRAH JAYA KABUPATEN NATUNA

Emilia. 14622305. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. emilia08081995@gmail.com

Perusahaan kontruksi memiliki proses pelaksanaan proyek dengan masa pekerjaan dapat mencapai jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menentukan pendapatan yang diakui pada setiap periode akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan CV. Anugrah Jaya di Kabupaten Natuna yang bergerak dalam bidang usaha jasa kontruksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan pendapatan dengan menerapkan metode persentase penyelesaian pada perusahaan CV. Anugrah Jaya di Kabupaten Natuna.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode persentase penyelesaian lebih sesuai dalam pengakuan pendapatan proyek jangka panjang pada perusahaan CV. Anugrah Jaya agar pada akhir periode jumlah pendapatan sudah terlihat pada laporan laba rugi dengan berdasarkan biaya dan tingkat penyelesaian selama pelaksanaan proyek.

CV. Anugrah Jaya menggunakan metode kontrak selesai dalam pengakuan pendapatan dimana apabila proyek telah selesai 100% baru pendapatan akan diakui sehingga pada tahun-tahun sebelum proyek selesai maka jumlah pendapatan proyek jangka panjang belum terlihat pada laporan laba rugi akhir periode. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan pada perusahaan CV. Anugrah Jaya lebih sesuai pada proyek jangka panjang agar pada setiap akhir periode perusahaan bisa melakukan pengakuan pendapatan dengan berdasarkan biaya dan tingkat penyelesaian selama pelaksanaan proyek.

Kata Kunci : Pengakuan Pendapatan, Kontrak Kontruksi, Laporan Keuangan dan Metode Persentase Penyelesaian.

Referensi : 12 Buku (2011-2019 dan 28 Jurnal)

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, S.E. Ak. M. Si. CA

Dosen Pembimbing II : Meidi Yanto, SE. M.Ak

ABSTRACT

ANALYSIS OF REVENUE RECOGNITION BY THE PERCENTAGE COMPLETION METHOD ON THE CV. ANUGRAH JAYA KABUPATEN NATUNA

*Emilia. 14622305. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. emilia08081995@gmail.com*

Construction companies have a project implementation process with years of service that can reach more than one accounting period, resulting in difficulties in determining the revenue recognized in each accounting period. This research was conducted at the company CV. Anugrah Jaya in Kabupaten Natuna, which is engaged in the construction services business. This study aims to analyze revenue recognition by applying the percentage completion method to the company CV. Anugrah Jaya in Kabupaten Natuna.

This research uses descriptive qualitative research methods. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques include interviews, observation and literature study.

The results showed that the percentage of completion method is more appropriate in the long-term project revenue collection in the company CV. Anugrah Jaya so that at the end of the period the amount of income is already visible on the income statement based on costs and completion rates during project implementation.

CV. Anugrah Jaya uses the method of contract completion in revenue recognition where the project has completed 100% new revenue will be recognized so that in the years before the project is completed then the amount of long-term project income has not been seen in the final income statement period. Based on research conducted that the method of completion percentage in revenue recognition in the company CV. Anugrah Jaya is more suitable on long-term projects so that at the end of each period the company can conduct an income account based on costs and completion rates during the project implementation.

Keywords : Revenue Recognition, Construction Contracts, Financial Statements and Percentage of Completion Method.

References : 12 books (2011-2019 and 28 journals)

Supervisor I : Sri Kurnia, S.E. Ak M. Si. CA.

Supervisor II : Meidi Yanto, SE. M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara Berkembang yang pastinya akan menjadi Negara maju, karena banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi pada tahun 2019. Pada saat ini Indonesia sudah mulai menggunakan sistem industri 4.0 yaitu industri digital, kemudian Ibukota Negara Indonesia sudah tidak terletak di Jakarta lagi namun pindah ke Kalimantan Timur. Bukan hanya itu saja perubahan-perubahan yang terjadi, namun masih banyak lagi perubahan-perubahan lainnya. Meskipun dimata Dunia, Negara Indonesia tertinggal jauh dalam *Indeks Inovasi Global (GII)* 2019 yaitu berada diposisi 85 dari 129 Negara, namun dalam bidang Ekonomi Indonesia meningkat pesat.

Perekonomian Indonesia setiap tahun semakin meningkat sehingga Indonesia diprediksi akan menjadi Negara dengan Ekonomi nomor 4 di Dunia pada tahun 2030. Berdasarkan data *Dana Moneter Internasional (IMF)* Negara Indonesia berada dalam peringkat ke 6 dengan persentase (2,8%) dari sebelumnya berada diperingkat ke 13, dimana Negara Indonesia melampaui Negara Rusia, Brazil, Inggris dan Prancis. Sedangkan dalam segi daya saing Negara Indonesia meningkat dari sebelumnya yaitu pada 2018 peringkat ke 43, sekarang Indonesia naik menjadi peringkat ke 32. Dalam hal ini faktor pendukung yang paling besar dalam peningkatan ekonomi Negara adalah pembangunan infrastruktur, dimana periode 2015-2019, Pembangunan Infrastruktur menjadi program prioritas Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Kemudian, pembangunan

infrastruktur yang baik tidak terlepas dari para pengusaha-pengusaha jasa konstruksi karena jasa konstruksi menjadi area pertemuan antara penyedia jasa dengan pengguna jasa.

Pada tahun 2019 perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi semakin banyak dan menyebabkan persaingan antar perusahaan sangat tinggi. Dalam menghadapi persaingan tersebut perusahaan harus mampu mengambil inisiatif dan tindakan yang tepat dalam menetapkan keputusan. Dalam hal ini perusahaan harus sangat teliti dalam mengelola perusahaan baik dari segi Ekonomi, Sosial, Politik, dan Budaya. Terutama dalam segi ekonomi perusahaan harus sangat teliti apakah perekonomian perusahaan meningkat atau menurun. Ekonomi perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan terdapat semua rincian baik itu harta, pendapatan, modal, hutang dan beban perusahaan setiap periode. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan setiap periode sehingga dapat diketahui apakah laba perusahaan meningkat atau menurun. Informasi laba perusahaan sangat banyak kegunaannya, baik itu untuk pihak luar (*external*) atau dalam (*internal*). Bagi pihak luar laba perusahaan berguna untuk menarik perhatian para investor sedangkan pihak dalam laba perusahaan berguna untuk menentukan keputusan yang akan digunakan dalam mengelola perusahaan.

Pembangunan infrastruktur setiap daerah harus selalu berkembang agar tidak tertinggal dan juga untuk meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Salah satu Daerah yang sedang gencar-gencarnya dalam pembangunan daerah adalah Kabupaten Natuna. Kabupaten Natuna adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Kabupaten Natuna dikelilingi oleh lautan sehingga

penghubung antar Daerah menggunakan transportasi laut. Bagi Masyarakat Natuna transportasi laut kurang efisien dan efektif karena banyak memakan biaya. Oleh karena itu Daerah Natuna sedang melakukan pembuatan jalan raya yang menjadi penghubung antar Daerah.

Kemudian di Daerah Natuna direncanakan akan membangun landasan udara (bandara) di Kelarik Kecamatan Bunguran Utara. Sedangkan di Ranai sedang gencar-gencarnya pembangunan pariwisata karena potensi terbesar Daerah Ranai adalah pariwisata. Dalam pembangunan tersebut maka akan banyak sekali proyek-proyek pembangunan yang akan dikerjakan di Daerah Natuna. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi berlomba-lomba dalam memperebutkan proyek pembangunan tersebut.

Daerah Natuna memiliki dua sistem proyek yaitu proyek yang berhubungan dengan pemerintah dan proyek yang tidak berhubungan dengan pemerintah. Dalam proyek yang berhubungan dengan pemerintah maka sistem yang digunakan adalah sistem lelang pertahap. Pemerintah di Daerah Natuna memiliki peraturan dalam pengerjaan proyek yang dilelang dimana proyek dikerjakan tidak boleh lebih dari satu tahun. Proyek pembangunan pemerintah dilakukan pertahap jadi tahap awal dilakukan pelelangan dan harus selesai dalam masa pekerjaan 4 sampai 5 bulan tidak boleh lebih. Selanjutnya apabila tahap pertama selesai maka akan dilakukan pelelangan lagi untuk tahap kedua, ketiga dan sampai tahap akhir. Misalkan perusahaan A mendapatkan proyek pembangunan tahap pertama namun tahap kedua belum tentu perusahaan A yang mendapatkan, bisa saja perusahaan lain.

Berbeda dengan proyek Pemerintah, sistem proyek swasta tidak dilakukan pertahap namun dilakukan sampai proyek selesai 100%. Proyek swasta sedikit

rumit dalam pengukuran, pengakuan dan pelaporan pendapatannya karena tahap pengerjaan suatu proyek dari awal sampai akhir tidak akan pernah cukup satu tahun. Biasanya proyek swasta masa pekerjaannya 2-3 tahun dan hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan konstruksi di Natuna kesulitan apabila mengerjakan proyek diluar pemerintah atau proyek swasta.

Secara umum perusahaan usaha jasa konstruksi memiliki dua jenis proyek yaitu proyek jangka pendek dan proyek jangka panjang. Proyek jangka pendek yaitu proyek yang masa pekerjaannya tidak lebih dari satu tahun sedangkan proyek jangka panjang yaitu proyek yang masa pekerjaannya lebih dari satu tahun. Dalam proyek jangka pendek jarang mengalami masalah dalam pengukuran, pengakuan dan pelaporan pendapatan karena proyek jangka pendek masa pekerjaannya tidak lama jadi pada akhir periode pendapatan sudah diakui sehingga pada setiap periode pendapatan dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan. Biasanya yang sering mengalami masalah dalam pengakuan pendapatan yaitu proyek jangka panjang karena masa pekerjaannya lama sehingga menyebabkan suatu perusahaan kesulitan dalam menentukan, mengukur, mengakui dan melaporkan pendapatan pada setiap periode sedangkan masa pengerjaan proyek jangka panjang lebih dari satu periode.

Dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi memiliki dua metode yaitu metode kontrak selesai (*completed-contract method*) dan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completed method*). Dalam metode kontrak selesai pendapatan akan diakui apabila proyek sudah selesai, sedangkan metode persentase penyelesaian pendapatan diakui setiap periode berdasarkan persentase dengan cara mengestimasi biaya. Metode persentase penyelesaian memiliki dua pendekatan

yaitu pendekatan secara fisik dilihat dari *opname* lapangan sedangkan pendekatan secara *cost-to-cost* dilihat dari biaya yang dikeluarkan selama proses pekerjaan.

Metode kontrak selesai digunakan pada proyek jangka pendek sedangkan metode persentase penyelesaian digunakan pada proyek jangka panjang. Dalam proyek jangka panjang pendapatan diakui pada setiap periode dengan melakukan estimasi biaya. Pengakuan pendapatan pada proyek jangka panjang dengan metode persentase penyelesaian mengalami kesulitan dalam mengestimasi biaya dengan tepat. Apabila terjadi pengeluaran biaya di luar estimasi maka hal tersebut akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Proyek jangka panjang tidak sesuai apabila menggunakan metode kontrak selesai karena pendapatan perusahaan tidak diakui pada setiap periode. Proyek jangka panjang lebih sesuai apabila menggunakan metode persentase penyelesaian karena pendapatan suatu perusahaan harus diakui pada setiap periode agar pada akhir periode laporan laba rugi perusahaan akurat. Oleh karena itu dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi perusahaan harus menggunakan metode yang tepat dan harus dilakukan berdasarkan standar yang mengatur sehingga pendapatan yang dilaporkan tidak memberikan dampak yang merugikan bagi pihak dalam (*internal*) ataupun luar (*external*).

CV. Anugrah Jaya adalah perseroan komanditer yaitu perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa konstruksi. CV. Anugrah Jaya bergerak di dua bidang yaitu pembangunan sipil dan pembangunan gedung, seperti jasa pelaksanaan untuk konstruksi saluran air, pelabuhan, jalan raya, bandara, rumah sakit, hotel dan lainnya. Perusahaan CV. Anugrah Jaya dikelola oleh Minarto sebagai sekutu aktif dan Wan Haimah Yusti sebagai sekutu pasif. Perusahaan CV. Anugrah Jaya sudah berdiri

kurang lebih 8 tahun sehingga lika-liku perjalanan yang sudah dilalui sangat banyak. Proyek-proyek yang perusahaan CV. Anugrah Jaya tangani sudah lebih dari lima proyek dimana proyek yang mereka kerjakan baik itu proyek jangka pendek dan proyek jangka panjang.

Perusahaan CV. Anugrah Jaya menggunakan metode kontrak selesai dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi pada semua proyek yang mereka tangani karena perusahaan CV. Anugrah Jaya jarang menangani proyek jangka panjang. Namun perusahaan pernah menangani proyek jangka panjang yaitu proyek pembangunan hotel. Meskipun proyek pembangunan hotel tersebut merupakan proyek jangka panjang, perusahaan CV. Anugrah Jaya tetap menggunakan metode kontrak selesai karena perusahaan sudah terbiasa dengan metode kontrak selesai. Sedangkan rincian biaya ditentukan setiap terjadinya pengeluaran biaya yang berkaitan dengan proyek, namun pendapatan akan ditetapkan setelah proyek selesai dikerjakan. Pada tahun-tahun sebelum proyek selesai pendapatan tidak tertera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, karena perusahaan akan melaporkan pendapatan pada saat proyek telah selesai, sehingga laba perusahaan belum menunjukkan laba yang sesungguhnya. Laporan keuangan perusahaan CV. Anugrah Jaya tidak akurat pada tahun-tahun sebelum proyek selesai dikerjakan karena pendapatan tidak dilaporkan. Oleh karena itu hal ini sangat berpengaruh untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan kemudian perusahaan akan kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat pada periode yang mendatang. Hal ini, tentu menjadi pertanyaan bagi banyak kalangan apakah perusahaan melakukan pengukuran, pengakuan dan pelaporan pendapatan kontrak konstruksi sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kedepannya perusahaan CV. Anugrah Jaya pasti akan mengerjakan atau mendapatkan proyek jangka panjang lainnya. Sehingga apabila perusahaan CV. Anugrah Jaya masih menerapkan metode kontrak selesai dalam proyek jangka panjang maka hal ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak akurat karena pendapatan tidak diakui apabila proyek yang dikerjakan belum selesai. Tentu perlakuan tersebut apabila dilakukan terus-menerus pasti akan memberikan dampak yang buruk untuk kedepannya bagi perusahaan, meskipun pada masa-masa sekarang perusahaan tidak mengalami kesulitan namun dimasa mendatang pasti akan menyebabkan masalah, oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DENGAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN PADA CV. ANUGRAH JAYA KABUPATEN NATUNA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengakuan pendapatan dengan metode yang digunakan perusahaan CV. Anugrah Jaya ?
2. Bagaimana pengakuan pendapatan dengan menerapkan metode persentase penyelesaian pada perusahaan CV. Anugrah Jaya ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisa pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian pada pembangunan Hotel Wisma Star Inn tahun 2015 sampai 2017 pada perusahaan CV. Anugrah Jaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dengan metode yang digunakan perusahaan CV. Anugrah Jaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dengan menerapkan metode persentase penyelesaian pada CV. Anugrah Jaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat ilmiah dan manfaat praktis, penjelasan kedua mnafaat ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Ilmiah

Manfaat ilmiah dalam penelitian ini terbagi di dua pemakai yaitu bagi akademis dan bagi penulis, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Bagi akademis, dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang “analisis pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian”.

2. Bagi penulis, penelitian ini sangat banyak memberikan manfaat salah satunya dapat menambah wawasan penulis mengenai pengakuan pendapatan, kemudian penelitian ini bisa juga menjadi acuan untuk penulis apabila bekerja diperusahaan yang bergerak dalam usaha jasa kontruksi ataupun perusahaan yang bergerak dalam bidang lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini terbagi di dua pengguna yaitu bagi perusahaan dan bagi para investor, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memeberikan gambaran mengenai pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian sehingga perusahaan bisa melihat mana yang lebih baik digunakan untuk kebaikan perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini memberikan masukan kepada para investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi kepada CV. Anugrah Jaya dan perusahaan lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian “ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DENGAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN PADA PERUSAHAAN CV. ANUGRAH JAYA KABUPATEN NATUNA” adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Disini akan dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Penelitian, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian (Manfaat Ilmiah dan Manfaat Praktis), dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Disini akan menjelaskan tentang Tinjauan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Disini akan membahas mengenai Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, kemudian Jadwal dan Lokasi Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Disini merupakan hasil dari penelitian tentang “Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Metode Persentase Penyelesain Pada CV. Anugrah Jaya Kabupaten Natuna”.

BAB V : PENUTUP

Disini berisi Kesimpulan mengenai hasil penelitian dan Saran yang akan bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan pada dasarnya merupakan sebuah proses mengenai arus yang terciptanya barang atau jasa pada suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (*the basic concept of revenue is that it is a flow process the creation of goods and services by an enterprises during specific interval of time*).

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan (*revenue*) adalah nilai maksimum yang dapat digunakan oleh seseorang dalam suatu periode dengan harapan kondisi yang sama atau dalam keadaan yang tidak berubah kemudian pada akhir periode seperti keadaan awal.

Berdasarkan (*Standar Akuntansi Keuangan, 2018*) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23, pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto yang berasal dari manfaat ekonomi dan yang timbul dari aktivitas nominal entitas selama satu periode apabila arus masuk tersebut menyebabkan kenaikan ekuitas namun yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal melainkan dari pihak luar seperti investor dan lain-lain.

Menurut (*Diana & Setiawati, 2017*), pendapatan (*revenue*) adalah arus kas atau aliran kas masuk bruto yang berasal atau timbul dari manfaat ekonomi dan dari aktivitas normal entitas dalam periode hingga arus masuk akan bisa menyebabkan ekuitas naik namun hal ini tidak berasal dari kontribusi penanam modal namun berasal dari pihak luar.

Berdasarkan jurnal (Ratunuman, 2013:578), menurut Baridwan pendapatan (*revenue*) adalah arus kas atau aliran-aliran masuk harta (aktiva) yang ditimbulkan dari penyerahan dan pemberian barang atau jasa yang dikerjakan oleh suatu unit usaha atau sebuah perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan jurnal (Wardhani, Arifin, & Setyawan, 2015:2), menurut Ratnaningsih pendapatan (*revenue*) adalah hasil yang berasal dari berbagai aktivitas-aktivitas perusahaan yang sering disebut atau dikenal dengan sebutan yang berbeda (*different*) seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti, dan sewa.

Menurut (Hery, 2013:36) Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi atau operasi sentral perusahaan.

Menurut (Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, & Tanujaya, 2016:115) Pendapatan (*revenue*) merupakan arus kas atau aliran kas bruto dan penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan barang dari perusahaan atau perusahaan manufaktur, dan aktivitas penyedia jasa bagi perusahaan jasa.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan (*revenue*) adalah aktivitas arus masuk kas atau arus masuk bruto yang berasal atau dihasilkan dari penyerahan dan penerimaan barang atau jasa sehingga bisa menyebabkan ekuitas perusahaan akan meningkat namun hal ini terjadi tidak berasal dari kontribusi penanam modal maupun pemilik saham atau pihak internal melainkan hal ini berasal dari pihak luar.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Pendapatan

Berdasarkan jurnal (Ma'arif, 2013) menurut Boediono jenis pendapatan terbagi dua golongan yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi merupakan jumlah uang (*cash*) yang bisa digunakan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk keperluan tanpa mengurangi atau menambah asset netto (*net asset*), baik itu pendapatan ekonomi seperti upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

2. Pendapatan Uang

Pendapatan uang merupakan jumlah uang (*cash*) yang diterima atau didapatkan keluarga pada suatu periode tertentu sebagai balas jasa yang diserahkan tanpa memperhitungkan pendapatan bahkan kas atau non kas (timbang balik), terutama penghasilan yang diperoleh dari tranferan cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Berdasarkan jurnal (Lumingkewas, 2013) menurut Santoso jenis pendapatan terbagi dua golongan yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan *Operasional*

- a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan tanpa melakukan penyerahan jasa yang selesai diproduksi.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dimana adanya hubungan yang sudah disetujui, seperti penjualan konsinyasi.
- c. Pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha dilakukan melalui kerjasama dengan para investor.

2. Pendapatan *Non Operasional*

Pendapatan *non operasional* merupakan pendapatan yang diperoleh dari sumber lain atau dari luar kegiatan utama perusahaan yang sering disebut pendapatan lain-lain dan pendapatan yang diterima tidak *kontiniu*.

Berdasarkan (Farkhan, 2019) secara garis besar jenis pendapatan dapat dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu sebagai berikut :

1. Upah dan Gaji

Upah dan gaji merupakan sesuatu imbalan yang diterima setelah seseorang menjalankan pekerjaan atau tugas untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu yang tidak menentu sehingga bisa lama dan bisa sebentar.

2. Pendapatan Dari Usaha Sendiri

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan total nilai dari hasil produksi dikurangi dari semua biaya-biaya yang dibayarkan dan usaha tersebut merupakan usaha sendiri atau milik keluarga (*family*) dimana tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga.

3. Pendapatan Dari Hasil Usaha

Pendapatan dari hasil usaha merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang dengan memberikan semua tenaga kerja yang sering dikenal dengan pendapatan sampingan, misalkan dari penyewaan asset yang berupa ternak, dan lain-lain.

Berdasarkan jurnal (Samsu, 2013) menurut Santoso pendapatan terbagi dua golongan yaitu yang pertama pendapatan dari kegiatan utama perusahaan dan yang kedua pendapatan dari luar kegiatan utama perusahaan.

Pendapatan dari kegiatan utama perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu yang pertama pendapatan dari hasil penjualan barang dagang dan yang

kedua yaitu pendapatan jasa pada umumnya, dimana dengan penjelasan lebih rinci sebagai berikut ini :

1. Hasil dari penjualan barang dagang dimana pendapatan yang berasal dari penjualan barang pada pihak lain yang dihitung berdasarkan jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pengguna.
2. Pendapatan jasa pada umumnya dimana pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan dan diberi nama sesuai dengan jasa yang diperoleh dari pemakai jasa tersebut.

Sedangkan pendapatan dari luar kegiatan utama perusahaan merupakan pendapatan yang diperoleh secara tidak pasti dimana pendapatan yang bisa saja berasal dari para investor atau kegiatan-kegiatan luar perusahaan.

Menurut (Hery & Lekok, 2012:24) jenis pendapatan terbagi dalam dua kelompok yaitu pendapatan usaha pokok dan pendapatan luar usaha pokok dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pendapatan Usaha Pokok

Pendapatan usaha pokok merupakan pendapatan atau penghasilan yang diperoleh atau dihasilkan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.

2. Pendapatan Luar Usaha Pokok

Pendapatan luar usaha pokok merupakan pendapatan atau penghasilan yang diperoleh atau dihasilkan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Dari teori-teori (*literatur*) diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pendapatan memiliki dua golongan yaitu pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari kegiatan dalam perusahaan dan pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar kegiatan perusahaan.

2.1.1.2 Pengukuran Pendapatan

Berdasarkan jurnal (Samsu, 2013) menurut Riahi et al pengukuran merupakan memberikan angka-angka terhadap objek atau kegiatan-kegiatan berdasarkan aturan yang berlaku.

Berdasarkan jurnal (Bagraff, 2018) menurut Belkoui pengukuran merupakan penentuan jumlah uang sebagai unit pengukur objek yang terlibat dengan suatu transaksi keuangan.

Berdasarkan jurnal (Pranasista, 2019) menurut Warner pengukuran adalah pemberian angka-angka terhadap objek ataupun kejadian-kejadian berdasarkan aturan tertentu.

Berdasarkan jurnal (Pawan, 2013) menurut Evans pengukuran merupakan pemberian nilai-nilai angka terhadap objek-objek dan kejadian-kejadian atau atributnya dengan sesuatu cara tertentu.

Berdasarkan jurnal (Kirana & Chandra, 2017) menurut Harahaf pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang (*cash*) dalam mengakui dan memasukkan setiap unsur-unsur laporan keuangan dalam neraca ataupun laporan laba rugi.

Berdasarkan penjelasan dari literatur diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan pemberian angka-angka pada jumlah atau nilai terhadap objek dan kewajiban-kewajiban berdasarkan dengan aturan yang berlaku.

2.1.1.3 Karakteristik Pengukuran Pendapatan

Berdasarkan jurnal (Samsu, 2013) menurut Riahi et al ada empat karakteristik-karakteristik dalam pengukuran pendapatan, yaitu dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Harga Pertukaran Masa Lampau (Harga Pokok Histori)

Harga pokok histori merupakan harga pokok yang bersumber dari sumber daya yang diperoleh pada saat masa lampau yang biasanya dipakai untuk mengukur dan menghitung persediaan, peralatan dan aktiva lain-lainnya.

2. Harga Pertukaran Pembelian

Harga pertukaran pembelian merupakan harga pokok yang berasal atau muncul dari pergantian, sebab sumber daya yang telah diperoleh dari sumber daya tersebut (selanjutnya), kemudian akan diukur berdasarkan harga beli yang berlaku atau yang sesuai dengan ketentuan dan dibayar untuk menghasilkan atau memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak terpenuhi.

3. Harga Pertukaran Penjualan

Harga pertukaran penjualan merupakan harga yang berlaku saat ini kemudian kondisi harga diperkirakan stabil atau perubahan yang terjadi tidak material, misalkan pertukaran logam mulia.

4. Harga Pertukaran Masa Mendatang

Harga pertukaran masa mendatang adalah harga yang mencerminkan penerimaan tunai dimasa akan datang dan didiskontokan pada nilai yang berlaku sehingga realisasi keseimbangan pendapatan terjamin dalam menaksir harga pokok dimasa mendatang dengan dasar persentase selesai atau penjualan kredit.

Berdasarkan jurnal (Bagraff, 2018) menurut Sumiyana ada lima karakteristik dalam mengukur pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Harga pokok historis merupakan harga tunai ekuivalen yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa pada saat terjadinya suatu transaksi-transaksi.

2. Harga pokok pengganti merupakan harga pokok yang akan ditukar pada saat sekarang maupun untuk membeli atau menggantikan sejenis barang atau jasa yang sama.
3. Nilai pasar sekarang merupakan harga tunai yang dapat dihasilkan dengan memeperjual belikan suatu aktiva ataupun nilai yang likuiditasi dilaksanakan dengan benar.
4. Nilai bersih yang dapat direalisasikan merupakan jumlah yang akan diterima atau diperoleh dan dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva kemudian kewajiban dalam melakukan kegiatan normal perusahaan.
5. Diskontokan aliran kas dimasa mendatang merupakan jumlah aliran kas (*cash*) bersih masuk atau keluar pada masa mendatang yang akan didiskontokan dengan cara memakai faktor diskonto tertentu yang biasanya terhadap piutang atau utang jangka panjang.

Berdasarkan jurnal (Pranasista, 2019) menurut Murhadi Karakteristik pengukuran pendapatan ada empat yaitu *historical cost*, *current purchase exchange*, *current sale exchange* dan *future exchange* dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Harga Pertukaran Masa Lalu (*Historical Cost*)

Harga pertukaran masa lalu (*historical cost*) merupakan harga pokok sumber daya pada saat mendapatkannya dan biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva-aktiva lainnya.

2. Harga Pertukaran Pembelian (*Current Purchase Exchange*)

Harga pertukaran pembelian (*current purchase exchange*) merupakan harga pokok pergantian karena sumber daya yang akan ditimbulkan oleh sumber daya diukur berdasarkan dengan harga beli yang berlaku dan akan dibayar untuk

menghasilkan sumber daya lagi dimana hal tersebut terjadi dengan alasan apabila sumber daya ini tidak terpenuhi.

3. Harga Pertukaran Penjualan (*Current Sale Exchange*)

Harga pertukaran penjualan (*current sale exchange*) merupakan harga yang berlaku pada saat sekarang dimana pada saat kondisi harga kemungkinan stabil atau tidak berubah-ubah sehingga perubahan tidak material.

4. Harga Pertukaran Masa Mendatang (*Future Exchange*)

Harga pertukaran masa mendatang (*future exchange*) merupakan harga yang mencerminkan penghasilan tunai pada masa yang akan datang dan mendiskontokan kepada nilai yang berlaku sehingga bisa direalisasikan dan disetarakan pendapatan dengan terjamin.

Berdasarkan jurnal (Pawan, 2013) menurut Evans ada empat dasar dalam mengukur pendapatan yaitu harga pertukaran masa lalu, harga pertukaran pembelian, harga pertukaran penjualan, dan harga pertukaran masa mendatang.

Berdasarkan jurnal (Kirana & Chandra, 2017) menurut Skousen dalam mengukur pendapatan terdapat beberapa karakteristik penting yaitu:

1. Cost Historis (*Historical Cost*)

Cost historis (*historical cost*) merupakan harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa pada saat perolehan atau akuisisi dengan cara aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan dalam memperoleh aktiva pada data perolehan.

2. Cost Penggantian Terkini (*Current Replancement Cost*)

Cost penggantian terkini (*current replancement cost*) merupakan harga tunai yang akan dibayarkan atau diserahkan untuk membeli dan mengganti suatu

jenis barang atau jasa yang sama dan akan didiskontokan apabila diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.

3. Nilai Pasar Terkini (*Current Market Value*)

Nilai pasar terkini (*current market value*) merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat dihasilkan dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang akan dilaksanakan secara teratur.

4. Nilai Bersih Yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*)

Nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*) merupakan semua jumlah kas (*cash*) yang diperkirakan atau diperhitungkan akan didapatkan atau dihasilkan dari hasil pergantian aktiva atau kewajiban dalam setiap kegiatan-kegiatan normal perusahaan.

5. Nilai Sekarang Yang Didiskontokan (*Current Discounted Value*)

Nilai sekarang yang didiskontokan (*current discounted value*) merupakan aktiva yang akan dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih yang pada masa depan akan didiskontokan ke nilai-nilai dari pos yang diperkirakan dapat memberikan hasil dalam melaksanakan usaha normal kewajiban kemudian dinyatakan kedalam nilai yang sekarang dan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

Berdasarkan literatur diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik-karakteristik dalam mengukur pendapatan yaitu yang pertama harga historis (*historical cost*), kedua harga pengganti terkini (*current replancement cost*), ketiga nilai pasar terkini (*current market value*), keempat nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net realisable value*), dan terakhir nilai sekarang yang didiskontokan (*net realisable value*).

2.1.1.4 Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition*)

Berdasarkan jurnal (Bagraff, 2018) menurut Suwardjono pengakuan (*recognition*) adalah proses dalam membentuk atau menjadikan suatu pos yang harus memenuhi unsur kriteria-kriteria pengakuan dan sesuai dengan standar akuntansi yang terdapat dalam laporan neraca dan laba rugi.

Berdasarkan jurnal (Nugrahani, 2017) menurut Kieso pengakuan (*recognition*) adalah suatu proses untuk mencatat atau memasukan secara formal suatu pos yang terdapat dalam akun dan laporan keuangan entitas.

Berdasarkan jurnal (Samsu, 2013) menurut Harahaf pengakuan (*recognition*) adalah sebuah proses pembentukan suatu pos yang memenuhi unsur kriteria dalam pengakuan yang harus sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan neraca dan laba rugi.

Berdasarkan jurnal (Kirana & Chandra, 2017) menurut Simamora pengakuan (*recognition*) adalah proses mencatat dan melaporkan secara formal suatu pos kedalam laporan keuangan.

Berdasarkan jurnal (Marcella & Syafitri, 2013) menurut Skousen pengakuan (*recognition*) adalah sebuah proses atau kegiatan-kegiatan formal dalam mencatat dan melaporkan suatu pos yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Dari literatur-literatur diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengakuan (*recognition*) merupakan proses-proses dalam mencatat ataupun melaporkan suatu pos sesuai dengan kriteria-kriteria pengakuan dan harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku secara umum dan yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

2.1.1.5 Kriteria-Kriteria Pengakuan Pendapatan

Berdasarkan jurnal (Bagraff, 2018) Wibowo menyatakan bahwa pendapatan diakui pada saat pendapatan direalisasi (*realized*) atau dapat direalisasikan (*realizable*) dan dapat dihasilkan (*earned*).

Menurut (Wardhani et al., 2015) Pendapatan diakui apabila direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan, dengan penjelasannya sebagai berikut ini :

1. Direalisasi (*Realized*) Atau Dapat Direalisasikan (*Realizable*)

Direalisasi apabila suatu barang atau jasa ditukar dengan kas atau diklaim atas kas dan dapat direalisasikan dengan syarat apabila suatu aktiva yang diterima atau diserahkan dalam pertukaran harus segera dikonversi dan diklaim atas kas (*cash*) dalam jumlah yang diakui atau yang telah disetujui dalam kontrak.

2. Dihasilkan (*Earned*)

Dihasilkan (*earned*) apabila entitas yang bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dikerjakan untuk menghasilkan hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan tersebut.

Berdasarkan jurnal (Lumingkewas, 2013) Harnanto menyatakan tentang pengakuan pendapatan dimana agar pendapatan dapat diakui maka pendapatan harus sudah direalisasi (*realized*) atau dapat direalisasikan (*realizable*) dan sudah diperoleh atau dihasilkan (*earned*)

Berdasarkan jurnal (Darmayanti, 2012) Kieso menyatakan bahwa pendapatan dapat diakui pada saat direalisasi (*realized*) atau dapat direalisasikan (*realizable*) dan dihasilkan (*earned*), maka kriteria-kriteria pengakuan pendapatan adalah dapat direalisasi atau direalisasikan dan dihasilkan, dengan penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut ini :

1. Direalisasi (*Realized*) atau Dapat Direalisasikan (*Realizable*)

Pendapatan direalisasi apabila suatu barang atau jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang) dan pendapatan dapat direalisasikan apabila aktiva yang diterima atau dihasilkan dalam kegiatan pertukaran agar segera dikonversi menjadi kas atau diklaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

2. Dihasilkan (*Earned*)

Pendapatan dihasilkan apabila suatu entitas yang bersangkutan sudah menyelesaikan tugas yang seharusnya dilakukan agar mendapatkan hak atas manfaat yang dimiliki dari pendapatan itu.

Berdasarkan jurnal (Ningsih, 2012) James D. menyatakan bahwa pendapatan diakui pada saat pendapatan telah direalisasi (*realized*) atau dapat direalisasikan (*realizable*) dan sudah dihasilkan melalui penyelesaian yang substansial dari aktivitas-aktivitas yang terkait atau berhubungan dalam proses penghasilan tersebut.

Dari literatur-literatur diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan diakui pada saat pendapatan telah direalisasi (*realized*) barang atau jasa yang dapat diklaim sebagai kas, dapat direalisasikan (*realizable*) aktiva yang diterima langsung diklaim menjadi kas, dan yang terakhir adalah dihasilkan (*earned*) entitas yang sudah menyelesaikan tugas.

2.1.1.6 Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan

Berdasarkan jurnal (Pawan, 2013) menurut Evans setelah pendapatan diukur kemudian diakui maka tahap terakhir adalah pendapatan tersebut diungkapkan dan dilaporkan dengan cara dimasukkan dalam laporan keuangan

yang terdapat di laporan laba rugi. Pengungkapan dan pelaporan merupakan penyajian pendapatan yang telah diukur dan diakui kedalam laporan keuangan.

Berdasarkan jurnal (Maheswari, 2018) menurut Weygant pengungkapan dan pelaporan merupakan tahap akhir setelah pendapatan diukur dan diakui maka pendapatan yang diperoleh selama satu periode harus disajikan kedalam laporan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan selama periode tersebut.

Berdasarkan jurnal (Wahdatana, 2016) menurut Sitepu pelaporan pendapatan adalah tahap akhir setelah pendapatan diukur dan diakui maka pendapatan tersebut akan diungkapkan kedalam laporan laba rugi perusahaan.

Berdasarkan jurnal (Apsa, 2013) menurut Evans pendapatan akan dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan pada periode kas diterima atau diperoleh kemudian pada periode pendapatan tersebut dihasilkan dan ditimbulkan, pendapatan yang telah diukur dan diakui maka selanjutnya akan disajikan atau dilaporkan ke dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan jurnal (Suwardojo, 2011) menurut Evans pengungkapan yaitu memasukkan informasi-informasi dalam laporan keuangan termasuk laporan itu sendiri, catatan atas laporan, dan mengungkapkan yang terkait dengan laporan.

Dari literatur-literatur diatas maka pengungkapan pendapatan dan pelaporan pendapatan merupakan tahap-tahap atau kegiatan setelah pendapatan diukur dan pendapatan diakui maka berikutnya pendapatan tersebut akan dilaporkan atau diungkapkan kedalam laba rugi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dimana yang berguna atau bermanfaat untuk melihat kinerja keuangan perusahaan pada setiap periode.

2.1.1.7 Dasar Pelaporan Pendapatan

Berdasarkan jurnal (Kirana & Chandra, 2017) menurut Riahi et al pelaporan pendapatan memiliki dua dasar yaitu sebagai berikut :

1. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Accrual basis merupakan suatu basis akuntansi dalam transaksi ekonomi maupun peristiwa diakui, dicatat dan disajikan kedalam laporan keuangan pada setiap saat terjadinya transaksi-transaksi dengan tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar.

2. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Cash basis merupakan suatu basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa-peristiwa pada saat kas dan stara kas diterima atau dibayar yang dipergunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

Menurut (Rahayu & Kardinal, 2013) Pelaporan pendapatan memiliki dua dasar yaitu sebagai berikut :

1. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Dasar kas merupakan pendapatan dilaporkan dalam laporan rugi pada saat periode dimana kas diterima atau dibayar. Misalkan penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien dan upah dicatat ketika kas dibayarkan kepada karyawan.

2. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Dasar akrual merupakan pendapatan dilaporkan dalam laba rugi pada saat periode pendapatan telah dihasilkan (*earned*). Misalkan pendapatan dilaporkan ketika jasa sudah diberikan kepada pelanggan tanpa melihat atau meninjau apakah kas telah diterima ataupun belum dari pelanggan atau konsumen selama periode tersebut.

Berdasarkan jurnal (Marcella & Syafitri, 2013) menurut Simamora Dalam melaporkan pendapatan memiliki dua dasar yaitu sebagai berikut :

1. Dasar akrual (*accrual basis*) merupakan pengakuan pendapatannya pada saat periode terjadinya sebuah transaksi pendapatan.
2. Dasar uang (*cash basis*) merupakan pendapatan yang akan dihitung berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas.

Berdasarkan jurnal (Samsu, 2013) menurut Kieso pelaporan pendapatan memiliki dua dasar yaitu dasar akrual (*accrual basis*) dan dasar kejadian penting atau kas (*critical event basis* atau *cash basis*) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Dasar Akrual (*Acrual Basis*)

Dasar akrual merupakan dasar dimana pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan harus dilaporkan selama terjadinya produksi dan dalam transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan meskipun kas belum diterima namun sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

2. Dasar Kejadian Penting (*Critical Event Basis* atau *Cash Basis*)

Dasar kejadian penting merupakan dasar dimana pengakuan pendapatan dilandasi oleh kejadian penjualan barang atau jasa hanya dapat dilakukan perhitungan atau pencatatan sebagai pendapatan apabila sudah diterimanya kas dan dikeluarkannya kas.

Berdasarkan jurnal (Bagraff, 2018) menurut Belkoui pelaporan pendapatan memiliki dua dasar yaitu dasar kejadian penting dan dasar akrual dimana penjelasannya sebagai berikut ini :

1. Dasar kejadian penting (*critical event basis* atau *cash basis*) merupakan dimana pendapatan diakui pada periode saat kas diterima.

2. Dasar akrual (*accrual basis*) merupakan dimana pendapatan diakui pada periode saat terjadinya pendapatan.

Dari literatur-literatur diatas maka dapat disimpulkan bahwa dasar dalam pelaporan pendapatan yaitu dasar kejadian penting atau dasar uang (*critical event basis* atau *cash basis*) pendapatan dilaporkan pada saat kas diterima sedangkan dasar akrual (*accrual basis*) pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya pendapatan meskipun kas belum diterima.

2.1.2 Kontrak Kontruksi

Berdasarkan (*Standar Akuntansi Keuangan, 2018*) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34, kontrak kontruksi adalah sebuah kontrak atau perjanjian yang telah dinegosiasikan secara khusus untuk kontruksi suatu asset maupun gabungan suatu asset yang saling berkaitan erat satu sama lain atau saling berhubungan dalam hal rancangan, teknologi, fungsi, tujuan dan penggunaan pokok.

Berdasarkan jurnal (Thoyyibah, 2017) menurut UU Republik Indonesia No.18 kontrak kontruksi merupakan suatu kontrak atau perjanjian yang dinegosiasikan secara khusus yang berguna untuk kontruksi suatu asset atau suatu gabungan asset yang saling berkaitan erat satu sama lainnya atau saling bergantung dalam rancangan, teknologi, fungsi, tujuan atau penggunaan pokok.

Berdasarkan jurnal (Gustati, Haryadi, & Santi, 2011) menurut Imam Soehanto kontrak kontruksi adalah suatu perjanjian yang bertujuan untuk kontruksi sebuah asset yang saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya dalam hal rancangan, teknologi, fungsi, tujuan dan penggunaan pokok.

Berdasarkan jurnal (Darmayanti, 2012) menurut Ervianto kontrak konstruksi adalah sebuah perjanjian atau kontrak yang disetujui kedua belah pihak yang dimana kontrak tersebut untuk konstruksi suatu asset atau suatu gabungan asset yang saling terkait satu sama lain atau saling bergantung dalam hal rancangan, teknologi, fungsi, tujuan dan penggunaan pokok.

Berdasarkan jurnal (Rahayu & Kardinal, 2013) menurut Budi Santoso kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi sebuah asset atau sebuah gabungan asset yang saling terkait satu sama lainnya atau yang saling berhubungan dalam hal rancangan, teknologi, fungsi, tujuan dan penggunaan pokok.

Dari literatur-literatur diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontrak konstruksi merupakan sebuah perjanjian atau kontrak yang dinegosiasikan secara khusus yang berguna untuk konstruksi suatu asset atau suatu gabungan suatu asset yang saling berkaitan satu sama liannya atau saling berkaitan dalam hal rancangan, teknologi, tujuan, fungsi dan penggunaan pokok.

2.1.2.1 Pendapatan Kontrak Konstruksi

Berdasarkan (*Standar Akuntansi Keuangan*, 2018) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.43 pendapatan kontrak konstruksi terdiri dari :

1. Nilai pendapatan awal yang telah disetujui didalam kontrak.
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Berdasarkan jurnal (Nugrahani, 2013) menurut Chairiri pendapatan kontrak terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut :

1. Nilai pendapatan awal yang telah disetujui dalam kontrak.
2. Penyimpangan yang terdapat dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Berdasarkan jurnal (Tiogi, 2018) menurut Rangkuti pendapatan kontrak kontruksi terbagi dua jenis yaitu sebagai berikut :

1. Nilai pendapatan semula yang sudah disetujui dalam kontrak.
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Berdasarkan jurnal (Sundari, 2018) menurut Narsa pendapatan kontrak kontruksi terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut :

1. Nilai pendapatan semula yang telah disepakati dalam kontrak.
2. Penyimpangan yang terjadi dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Berdasarkan jurnal (Wahyuni, 2014) menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pendapatan kontrak kontruksi terdiri empat jenis yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah pendapatan yang dapat diukur secara andal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomis yang saling berhubungan.
3. Tingkat penyelesaiannya transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan andal.

Dari literatur-literatur diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan kontrak kontruksi memiliki dua jenis yaitu sebgai berikut :

1. Nilai pendapatan yang semula telah disepakati dalam kontrak
2. Penyimpangan yang terjadi dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif.

2.1.2.2 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Kontruksi

Berdasarkan (*Standar Akuntansi Keuangan, 2018*) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 pengakuan pendapatan kontrak kontruksi memiliki dua metode yaitu :

1. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Metode kontrak selesai merupakan metode dimana pendapatan, beban, dan laba kotor yang akan diakui ketika kontrak telah selesai seluruhnya atau kontrak selesai 100% dimana pekerjaan sudah selesai, sehingga sebelum pekerjaan selesai maka pendapatan tidak diakui dan tidak dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage Of Completion Method*)

Metode persentase penyelesaian merupakan metode dimana pendapatan, beban, dan laba kotor yang akan diakui setiap terjadinya transaksi-transaksi sesuai dengan tercapainya atau terwujudnya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak dengan dua pendekatan yaitu secara fisik dan secara biaya.

Berdasarkan jurnal (Ratunuman, 2013) menurut Mulia pengakuan pendapatan kontrak kontruksi memiliki dua metode yaitu sebagai berikut :

1. Metode kontrak selesai merupakan metode dimana pendapatan, beban dan laba kotor diakui pada saat kontrak sudah selesai 100%, apabila proyek belum selesai maka pendapatan tidak diakui, pendapatan diakui pada saat semuanya telah selesai dengan cara akumulasi.
2. Metode persentase penyelesai merupakan metode dimana pendapatan diakui sebagai pendapatan didalam laporan laba rugi pada periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan.

Berdasarkan jurnal (Wahyuni, 2014) menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pengakuan pendapatan kontrak konstruksi memiliki dua metode yaitu sebagai berikut :

1. Metode kontrak selesai (*completed contract method*) adalah pendapatan diakui pada saat proyek telah selesai dikerjakan.
2. Metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) adalah pendapatan diakui selama proses pengerjaan proyek secara fisik dan secara biaya.

Berdasarkan jurnal (Tiogi, 2018) menurut Rangkuti pengakuan pendapatan kontrak konstruksi memiliki dua metode yaitu sebagai berikut :

1. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Metode kontrak selesai merupakan metode yang biasanya digunakan pada proyek jangka pendek dimana pendapatan diakui ketika proyek selesai 100%.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage Of Completion Method*)

Metode persentase penyelesaian merupakan metode yang biasa digunakan pada proyek jangka panjang dimana pendapatan diakui pada setiap periode yang diukur secara fisik dan biaya.

Berdasarkan jurnal (Sundari, 2018) menurut Narsa pengakuan pendapatan kontrak konstruksi memiliki dua metode yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Metode kontrak selesai (*completed contract method*) merupakan metode dimana pendapatan, beban dan laba kotor hanya akan diakui ketika kontrak diselesaikan.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage Of Completion Method*)

Metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) merupakan metode dimana pendapatan, beban dan laba kotor diakui pada setiap periode dengan berdasarkan kemajuan proses konstruksi dan biaya yang dikeluarkan.

Dari literatur-literatur diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pengakuan pendapatan kontrak konstruksi memiliki dua metode yaitu metode kontrak selesai (*completed contract method*) dan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*).

2.1.3 Laporan Keuangan

Berdasarkan (*Standar Akuntansi Keuangan, 2018*) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan jurnal (Maith, 2013) menurut Susilo laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dimulai dari posisi keuangan dan kinerja keuangan sebuah entitas.

Berdasarkan jurnal (Lumingkewas, 2013) menurut Keiso laporan keuangan adalah proses pengkomunikasian suatu informasi dengan format yang terstruktur untuk ditempatkan kedalam bagian utama laporan keuangan dan satu item harus memenuhi definisi-definisi unsur dasar yang dapat diukur dengan tingkat kepastian yang relevan dan handal.

Berdasarkan jurnal (Ramadhan & Syarfan, 2016) menurut Toto Prihadi laporan keuangan merupakan hasil dari sebuah proses mencatat dan menyajikan

suatu informasi keuangan perusahaan secara terstruktur yang berguna untuk mengambil keputusan pada masa yang mendatang.

Berdasarkan jurnal (Apsa, 2013) menurut Santoso laporan keuangan adalah suatu ringkasan yang berasal dari proses pencatatan sebuah transaksi keuangan yang terjadi pada periode yang bersangkutan.

Dari literatur-literatur diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu proses pencatatan atau penyajian suatu informasi keuangan perusahaan agar kinerja suatu perusahaan dapat diukur dan berguna dalam pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan jurnal (Maith, 2013) menurut Susilo laporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk menyediakan atau memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan prestasi (hasil usaha) sebuah perusahaan serta perubahan posisi keuangan yang berguna untuk pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Berdasarkan jurnal (Lumingkewas, 2013) menurut Keiso laporan keuangan bertujuan untuk memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan yang berguna untuk sebagian besar kalangan yang menggunakan laporan keuangan dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi dan menunjukkan bahwa manajemen bertanggungjawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan terhadap manajemen.

Berdasarkan jurnal (Apsa, 2013) menurut Baridwan laporan keuangan bertujuan untuk memeberikan atau menyediakan informasi yang berkaitan dengan

posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi (*decision making*).

Berdasarkan jurnal (Ramadhan & Syarfan, 2016) menurut Sofyan Safari laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai yang berguna dalam mengambil keputusan untuk masa yang akan datang bagi perusahaan.

Berdasarkan jurnal (Tanor, Sabijono, & Walandouw, 2015) menurut Wahyudiono laporan keuangan memiliki dua tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Menyajikan suatu laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan dengan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diperbolehkan.
2. Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan, dan informasi lainnya yang relevan.

Dari literatur diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan ekonomi perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai untuk mengambil keputusan mana yang paling tepat untuk digunakan pada masa yang akan datang.

2.1.3.2 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Berdasarkan (*Standar Akuntansi Keuangan*, 2018) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) laporan keuangan memiliki lima unsur yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan tentang asset, liabilitas dan ekuitas perusahaan.
2. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang pendapatan dan beban perusahaan.
3. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang modal saham, laba usaha dan deviden perusahaan.
4. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kas masuk dan kas keluar perusahaan.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontijensi, dan informasi kontekstual yang menjelaskan angka-angka keuangan.

Berdasarkan jurnal (Apsa, 2013) menurut Santoso laporan keuangan memiliki beberapa unsur yaitu neraca yang menggambarkan posisi keuangan, laba rugi yang menggambarkan keadaan perusahaan, perubahan ekuitas yang menggambarkan perubahan aktiva yang terjadi diperusahaan, arus kas yang menggambarkan kas masuk atau keluar perusahaan dan catatan yaitu menyajikan rincian semua informasi.

Berdasarkan jurnal (Maith, 2013) menurut Khasmir laporan keuangan perusahaan memiliki lima unsur yaitu neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan namun yang paling utama atau yang paling penting sehingga kebanyakan perusahaan hanya membuat unsur neraca dan laba rugi saja, karena hanya kedua unsur tersebut sudah bisa menunjukkan keadaan perusahaan.

Berdasarkan jurnal (Ramadhan & Syarfan, 2016) menurut Sofyan Safari unsur-unsur laporan keuangan adalah neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*statement of changes in equity*), laporan arus kas (*cash flow statement*) dan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*).

Berdasarkan jurnal (Tanor et al., 2015) menurut Hery unsur-unsur laporan keuangan memiliki lima unsur yaitu sebagai berikut :

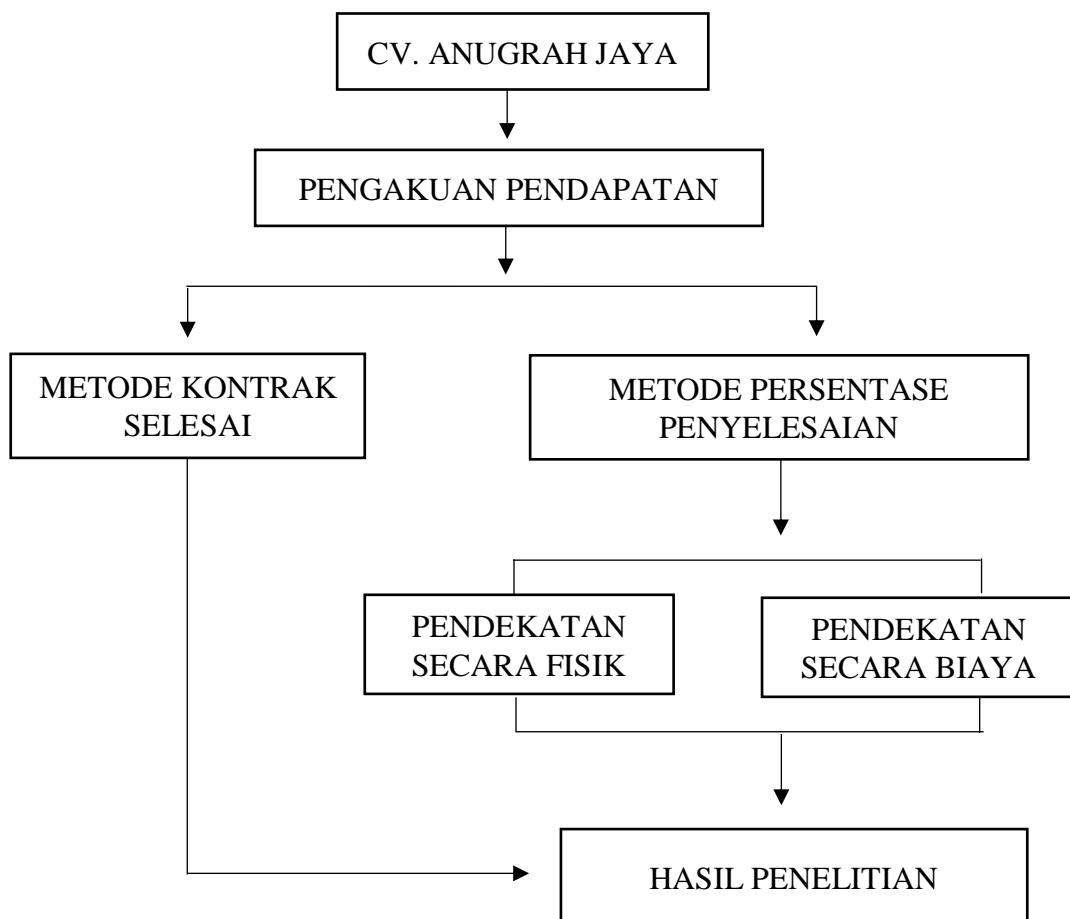
1. Neraca merupakan unsur laporan keuangan yang sangat penting dimana neraca berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan
2. Laporan laba rugi merupakan unsur laporan keuangan yang memberikan informasi tentang keadaan perusahaan.
3. Laporan perubahan ekuitas merupakan unsur laporan keuangan yang menggambarkan kenaikan dan penurunan kekayaan atau aktiva perusahaan.
4. Laporan arus kas merupakan unsur laporan keuangan yang menggambarkan keadaan kas perusahaan apakah meningkat atau menurun.
5. Catatan merupakan unsur paling akhir laporan keuangan dimana yang memberikan informasi lebih rinci tentang laporan keuangan.

Dari literatur-literatur diatas maka dapat kita simpulkan bahwa unsur-unsur laporan keuangan ada lima yaitu neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Neraca merupakan unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
2. Laporan laba rugi merupakan unsur yang memberikan informasi tentang perusahaan.

3. Laporan perubahan ekuitas merupakan unsur yang menunjukkan keadaan perusahaan.
4. Laporan arus kas merupakan unsur yang menggambarkan keadaan kas perusahaan.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan unsur yang menunjukkan informasi yang lebih terperinci dari laporan keuangan.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Penelitian Terdahulu

(Ratunuman, 2013) Dengan judul “Analisis Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Dengan Pendekatan Persentase Penyelesaian Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Pilar Dasar Membangun”. Dalam penelitian ini Ratunuman ingin mengetahui bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian dalam penyajian laporan keuangan di PT. Pilar Dasar Membangun. PT. Pilar Dasar Membangun menggunakan metode persentase penyelesaian dengan menggunakan pendekatan kemajuan fisik (*progress*). Pendekatan kemajuan fisik (*progress*) didasarkan pada hasil unit keluaran (*output measures*) atau kemajuan fisik yang telah dicapai di lapangan atas pelaksanaan suatu proyek. Metode yang diterapkan ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: (1) Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname lapangan, tidak menjamin keakuratan penilaian, (2) besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan fisik semata tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi, kemudian yang terakhir (3) dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional. Ratunuman menyarankan perusahaan memakai metode pendekatan cost-to-cost dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan karena metode cost-to-cost pendapatan, beban dan laba konstruksi dapat didistribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional sehingga menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar bagi perusahaan.

(Rini & Elly, 2012) Dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Pada Ud Gunawan Steel”. Dalam penelitian ini perusahaan Ud Gunawan Steel mengerjakan dua proyek yang mana pelaksanaan proyek tersebut lebih dari satu tahun, yaitu proyek pembangunan ruko dan proyek pembangunan pabrik. Perusahaan Ud Gunawan Steel melakukan pengakuan pendapatan menggunakan metode kontrak selesai dimana perusahaan tersebut tanpa memperhatikan tingkat penyelesaian pada saat penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Oleh karena itu Rini dan Elly menyarankan perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian agar perusahaan membuat laporan laba rugi disetiap akhir tahun untuk mengetahui perkembangan laba atau rugi perusahaan.

(Pinatik, Sondakh, & Andaki, 2015) Dengan judul “Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan dan Pembebanan Biaya Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan Pada Perusahaan Jasa Kontruksi”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Anugrah Adyatama. Dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya berdasarkan Undang-Undang Perpajakan. PT. Anugrah Adyatama menerima pendapatannya berdasarkan kontak kerja dengan pihak pertama, dimana perusahaan PT. Anugrah Adyatama menggunakan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan namun kelemahannya perusahaan tidak dapat melakukan mengestimasi biaya dengan aktual maka perusahaan harus memiliki sistem yang efektif dalam menelaah estimasi pendapatan dan biaya kontrak.

(Apostolov, 2015) Dengan judul “*Revenue Recognition From Construction Contracts: Differences Between Bulgarian National Accounting Standards and International Accounting Standard* (Permintaan Pasar Berkembang Di Bidang Keuangan dan Bisnis Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Konstruksi : Perbedaan Antara Standar Akuntansi Nasional Bulgaria dan Standar Akuntansi Internasional)”. Krisis keuangan global dan Krisis di Sektor Konstruksi Bulgaria telah menimbulkan banyak pertanyaan terkait dengan pendapatan dan implementasi metodologi, prinsip dan kriteria yang memadai untuk pengakuan mereka dari konstruksi kontrak. Standar pengakuan pendapatan di Bulgaria - Standar Akuntansi Nasional (NAS) berbeda dari Standar Akuntansi Internasional (IAS), dengan perbedaan yang signifikan dalam interpretasi di antara keduanya. Dalam artikel ini kami menunjukkan sebagian besar perbedaan konseptual ini dan menyatakan pandangan bahwa mereka harus diselaraskan dengan IAS, dan terlebih lagi, dengan standar baru - Pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

(Khamis, 2016) Dengan judul “*Perception of Preparers and Auditors on New Revenue Recognition Standard (IFRS 15): Evidence From Egypt* (Persepsi Penyusun dan Auditor tentang Standar Pengakuan Pendapatan Baru (IFRS 15): Bukti Dari Mesir)”. Pada Mei 2014, Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) mengeluarkan standar konvergensi yang telah lama ditunggu-tunggu tentang pengakuan pendapatan, IFRS 15 dan ASU 2014-09 (Topik 606) Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang menetapkan keluar prinsip-prinsip kapan pendapatan harus diakui dan bagaimana hal itu harus diukur, bersama-sama dengan terkait pengungkapan dan akan menggantikan semua standar pendapatan saat ini di IFRS dan US.GAAP.

Meskipun implementasi aktual masih di masa depan, sekarang adalah waktu untuk semua penyusun, auditor dan pengguna laporan keuangan untuk memahami pengakuan baru, persyaratan pengungkapan dan pengungkapan kemudian bersiaplah untuk menerapkannya, karena ketentuan baru IFRS 15 akan berdampak pada semua entitas di semua industri, tetapi tingkat dampaknya bisa sangat bervariasi. Makalah ini menguji persepsi persiapan dan auditor Mesir pada IFRS 15, kami fokus pada tingkat kejelasan standar dan kemudahan aplikasi di berbagai sektor bisnis di Mesir. Sampel akhir penelitian terdiri dari 31 auditor dan 34 persiapan (yang terdiri dari kepala akuntan, eksekutif akun dan lain-lain), sebagian besar peserta (88,3%) berasal dari perusahaan akuntansi lokal atau perusahaan yang terdaftar yang beroperasi di berbagai sektor bisnis. Auditor dan persiapan keduanya adalah akuntan berpengalaman dengan rata-rata tahun pengalaman masing-masing 7 dan 8 tahun. Kami menemukan bahwa secara umum akuntan dan auditor Mesir yang disurvei masih belum siap untuk mengadopsi dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang IFRS15, dan juga, mereka takut dengan persyaratan pengakuan pendapatan baru (yang mencakup kebijaksanaan dan penilaian profesional dalam pengakuan pendapatan) dan dampak potensial pada berbagai industri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menggambarkan keadaan objek penelitian atau masalah yang ada dalam penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2018) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mencerminkan keadaan dan kondisi maupun nilai satu variabel atau lebih dengan secara mandiri.

Menurut (Sugiyono, 2018) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan mengkontruksi fenomena dari pada generalisasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau yang sesungguhnya terjadi maupun sebenarnya, baik bersifat alamiah bukan rekayasa manusia, dan penelitian ini lebih memperhatikan atau mempertahankan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dalam masalah yang akan diteliti atau masalah yang bersangkutan dalam penelitian yang akan diangkat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif namun dalam penelitian ini tidak hanya mendapatkan data kualitatif, namun penelitian ini juga mendapatkan data kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan yang berupa angka-angka sedangkan data kualitatif yang diperoleh peneliti yaitu pernyataan pihak eksternal dan internal perusahaan dari hasil wawancara.

Menurut (Sugiyono, 2016) Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Sedangkan data kuantitatif menurut (Sugiyono, 2016) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*).

Sumber data yang merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder.

Menurut (Sugiyono, 2012) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh secara langsung. Sedangkan data sekunder Menurut (Husein Umar, 2011) Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka. Berikut ini adalah penjelasan yang lebih rinci mengenai tiga teknik tersebut :

3.3.1 Wawancara (*Interview*)

Dalam buku (Sugiyono, 2016:188) Creswell menyatakan “*interview survey, are from on which the reasearcher record answers supplied by the participant in the study. The researcher asks a question from an interview guide, listents for answersor observes bahavior, and records responses on the survey*”. Wawancara dalam penelitian survei dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan dengan responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua respon dari yang disurvei.

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan terhadap direktur perusahaan dan pihak-pihak CV. Anugrah Jaya khususnya bagian akuntansi dari perusahaan tersebut. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai kegiatan oprasional perusahaan.

3.3.2 Observasi

Dalam buku (Sugiyono, 2016:196) Surtrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam buku (Sugiyono, 2016:196) Larry Cristensen menyatakan bahwa “*in research, observation is difine as watching of behavioral patterns of people in certain situations to obtain information about phenomenon of interst. Observetion is an important way of collecting information*

about people because people do not always do what they say do". Dalam penelitian observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.

Dapat diartikan metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek yang akan diteliti.

3.3.3 Studi Pustaka

Studi pustaka, dimana metode ini digunakan untuk mengeksplor lebih jauh yang digunakan untuk pengambilan data dan merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan mencari informasi yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen, buku-buku, majalah, maupun sumber tulisan lainnya baik berupa teori, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan dan laporan laba rugi.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang menggambarkan kenyataan atas obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan dari pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Sehingga, berdasarkan teknik pengumpulan data diatas maka data ini penulis kelola mulai dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur dari penelitian sebelumnya yang penulis gunakan sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian dan pembahasan masalah dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Metode kontrak selesai (*completed contract method*), menurut metode ini pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan.
2. Metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*), yaitu pendapatan kontrak konstruksi diakui pada setiap periode pelaksanaan pekerjaan berdasarkan (%) penyelesaian pekerjaan periode yang bersangkutan. Dalam metode ini memiliki dua pendekatan yaitu :
 - a. Pendekatan fisik merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan.
 - b. Pendekatan biaya merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang yang perhitungannya berdasarkan ukuran masukan (*input measures*), yaitu usaha-usaha dan biaya.

Dari penelitian ini kita bisa mengetahui metode mana yang lebih menguntungkan untuk digunakan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apostolov, Ivan. (2015). *Revenue Recognition from Construction Contracts: Differences Between Bulgarian National Accounting Standards and International Accounting Standards*. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 1647–1653.
- Apsa, Sari. (2013). *Evaluasi Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Berdasarkan PSAK No.23*. (23).
- Bagraff, Halida. Achmad. (2018). *Analisis Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No.23 Pada Perusahaan Informasi dan Teknologi*. 5(23), 17–24.
- Darmayanti, Elmira. Febri. (2012). *Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Kontruksi*. 79–91.
- Diana, Anastasia., & Setiawati, Lilis. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Andi.
- Farkhan. (2019). *Pendapatan dan Pengeluaran*.
- Gustati, Haryadi, Anda. Dwi., & Santi, Elfitri. (2011). *Pengaruh Pengakuan Pendapatan Dalam Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi (PSAK No.34) Terhadap Penentuan Laba/Rugi Periodik (Studi Kasus Pada 3 Perusahaan Bidang Usaha Kontrak Konstruksi di Kota Padang)*.
- Hery. (2013). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery, & Lekok, Widyawati. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (ke 2). Jakarta: Rajawali Pers.
- Khamis, Amr. M. (2016). *Perception of Preparers and Auditors on New Revenue Recognition Standard*. 3(March), 1–18.
- Lumingkewas, Valen. Abraham. (2013). *Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 199–206.
- Ma'arif, Samsul. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. In *Economics Development Analysis Journal* (Vol. 2).
- Maheswari, Adien. Yunita. (2018). *Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Jasa Berdasarkan PSAK No.23 Tahun 2015 Pada PT. Surveyor Indonesia (PERSERO) Cabang Surabaya* (23).
- Maith, Hendry. Andres. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK*. *EMBA*, 1(3), 619–628.
- Marcella, Synthia., & Syafitri, Lili. (2013). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT. Pandu Siwi Sentosa Palembang*. (23), 1–10.
- Martani, Dwi., Siregar, Sylvia. Veronica., Wardhani, Ratna., Farahmita, Aria., & Tanujaya, Edward. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah* (2nd ed.; E. S. Suharsi, Ed.). Jakarta: Novietha Indra Sallama.
- Ningsih, Suci. Purigawati. (2012). *Analisis Atas Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Perusahaan Jasa*. 1–17.

- Nugrahani, Novi. (2013). *Evaluasi Pendapatan Kontrak Kontruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian*.
- Pawan, Elisabeth. Caroline. (2013). *Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT. Pegadaian Persero*.
- Pinatik, Sherly., Sondakh, Julie., & Andaki, Meiby. Angelia. (2015). *Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan dan Pembebanan Biaya Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan Pada Perusahaan Jasa Kontruksi (Studi Pada PT. Anugrah Adyatama, Jakarta)*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3(1), 1193–1202.
- Pranasista F. Mokoginta. (2019). *Recognition and Measurment Of Revenue According To PSAK No.23 At CV. Nyur Tarans Kawanua*. EMBA, 7(23), 941–950.
- Rahayu, & Kardinal. (2013). *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV . Samudera Konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No.34*. (34), 1–8.
- Ramadhan, Kurnia. Dwi., & Syarfan, La. Ode. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup)* JAMBI. 2(2), 190–207.
- Ratunuman, Sisilia. Merry. (2013). *Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3), 576-584
- Rini, Wahyu. Sapto., & Elly. (2012). *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban*

- Kontrak Pada Ud Gunawan Steel. 13(April), 73–84.*
- Samsu, Saharia. (2013). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23*. EMBA 1(23 ISSN 2303-1174), 567–575.
- Standar Akuntansi Keuangan*. (2018). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* (S. Y. Suryandari, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Evi. Nur. Azizah. (2018). *Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak PT. Wahtukarya Simantama*.
- Suwardojo. (2011). *Analisis Pengukuran dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23*
- Tanor, Mellissa. Olivia., Sabijono, Harijanto., & Walandouw, Stanley. Kho. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(3), 639–649.
- Thoyyibah, Lilik. (2017). *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Kontrak Kontruksi (Studi Kasus Di PT. Skala Proporsi Land)*.
- Tiogi, Avriano. Henry. (2018). *Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Studi Kasus Pada CV. Wiyasa Jaya*.
- Wahdatana, Anis. (2016). *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Duta Satrya Adhi Persada Banjarbaru*. Ilmiah Ekonomi Bisnis 2, 367–383.
- Wahyuni, Rima. (2014). *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Jasa Kontruksi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa*

Akuntabilitas Publik Pada CV. Independen Future World Palembang, 39(1), 1–15.

Wardhani, Hienny., Arifin, Mochammad., & Setyawan, Henry. Bambang. (2015). *Rancang Bangun Sistem Informasi Pengakuan Pendapatan Dengan Metode Persentase Penyelesaian Pekerjaan Pada PT. Jaya Darmabakti Arthagraha. 4(2), 1–7.*

CURICULUME VITAE



Nama : Emilia

Tempat, Tanggal Lahir : Kelarik, 08 Agustus 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Alamat : Jl. Tanjung Sulai RT.003 RW.001 Kelurahan
Sepempang Kecamatan Bunguran Timur
Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.

Email : emilia08081995@gmail.com

Riwayat Sekolah :

1. SD N 0003 BUNGURAN UTARA
KABUPATEN NATUNA

(Lulus Tahun 2008)
2. SMP N 1 BUNGURAN UTARA
KABUPATEN NATUNA

(Pindah Tahun 2010)
3. SMP N 1 BUNGURAN TIMUR KABUPATEN
NATUNA

(Lulus Tahun 2011)
4. SMA N 2 BUNGURAN TIMUR
KABUAPTEN NATUNA

(Lulus Tahun 2014)
5. SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG

(Lulus Tahun 2020)